

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SUPLEMEN VITAMIN C PADA KARYAWAN RUMAH SAKIT SENTRA MEDIKA CIKARANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

THE WORKFORCE INFLUENCING FACTORS IN VITAMIN C SUPPLEMENTS
CONSUMPTION DURING COVID 19 PANDEMI

Kiki Puspasari

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman
Jl. Raya Industri Pasir Gombang, Jababeka Cikarang – Bekasi Indonesia
Email: kikipuspasari55@yahoo.com

ABSTRACT

Workers who work in both the formal and informal sectors, both public and private, in the new normal era during the Covid-19 pandemic are quite at risk, namely the risk of contracting or even infecting. To minimize the risk, it is recommended to wear a mask, wash your hands with running water, and take a shower after leaving the house. To minimize the risk, it is also recommended to consume vitamin C, research, and a healthy lifestyle including sleep patterns. This research is a quantitative research using a cross sectional study design. This research was conducted in July-August 2021. The population in this study were workers who worked at Sentra Medika Hospital Cikarang, with an unknown population. The results of the analysis using the chi square test to see the relationship between variables. The results of the bivariate analysis found that there was no relationship between the level of knowledge ($p = 0.499$), nutritional status ($p = 0.723$), physical activity ($p = 0.395$) and education level ($p = 0.747$) with the consumption of vitamin C supplements by workers during the COVID-19 pandemic. The need for good knowledge to improve understanding of the consumption of vitamin C supplements is good and correct.

Key word: worker; Covid 19; vitamin C

ABSTRAK

Tenaga kerja yang bekerja baik di sektor formal maupun informal baik negeri atau swasta di era new normal masa pandemi Covid-19 cukup berisiko, yaitu risiko tertular atau bahkan justru menularkan. Menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir, dan mandi setelah keluar rumah dapat meminimalisir risiko terkena Covid-19. Selain itu disarankan mengonsumsi vitamin C, berjemur, dan pola hidup sehat termasuk pola tidur teratur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja yang bekerja di RS Sentra Medika Cikarang, dengan jumlah responden 95 orang. Analisis menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariat ditemukan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ($p = 0,499$), status gizi ($p = 0,723$), aktifitas fisik ($p = 0,395$) dan tingkat Pendidikan ($p = 0,747$) dengan konsumsi suplemen vitamin C tenaga kerja pada masa pandemi covid 19. Perlunya pengetahuan yang baik untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsumsi suplemen vitamin C yang baik dan benar.

Kata kunci: Tenaga kerja; Covid 19; vitamin C

PENDAHULUAN

Seluruh dunia sedang mengalami krisis kesehatan berupa virus corona atau yang akrab disebut dengan Covid-19. Pandemi global yang terjadi akibat Covid-19 saat ini jelas menimbulkan kekhawatiran masyarakat. Dampaknya terlihat pada kesehatan masyarakat Indonesia dan perubahan perilaku kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukan penanganan non medis, seperti memberikan promosi untuk meningkatkan perlindungan diri, misalnya menggunakan masker dan menjaga kebersihan diri, mengurangi bepergian dan menjaga jarak. Hal-hal yang dapat meningkatkan risiko terpaparnya COVID-19 yaitu berinteraksi dengan orang telah positif COVID-19 sehingga dapat berisiko terkena droplet (1).

Pada era new normal, banyak pimpinan perusahaan sudah memulai kembali tempat usahanya untuk perputaran ekonomi. Tenaga kerja yang bekerja baik di sektor formal maupun informal baik negeri atau swasta di era new normal masa pandemi Covid-19 cukup berisiko, yaitu risiko tertular atau bahkan justru menulari. Kluster perkantoran penularan Covid-19 di Jakarta menjadi trending, per 28 Juli 2020, dilaporkan 440 karyawan di 68 perkantoran di Jakarta yang terjangkit Covid-19, kemudian di Kota Batam perkembangan wabah Covid-19 menunjukkan peningkatan, sampai tanggal 22 Oktober 2020, pasien Covid-19 bertambah sebanyak 98 orang, menurut Kepala Bidang Kesehatan Tim Gugus Tugas Covid-19 Kota Batam, peningkatan temuan kasus Covid-19 tersebut sebagian besar berasal dari karyawan swasta. Sedangkan di Industri Kawarang terjadi kluster baru dengan penambahan 194 Pekerja yang positif Covid-19. Menurut Satgas Penanganan Covid-19 penambahan secara nasional terus meningkat terkonfirmasi positif sebanyak 3.770 orang, pada Rabu, 11 November 2020 (2).

Eminimalisir risiko terkena COVID-19, disarankan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir, dan mandi setelah keluar rumah. Selain itu untuk mengkonsumsi vitamin C, berjemur, dan pola hidup sehat termasuk pola tidur (3). Vitamin C dapat meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh yang membuat tubuh lebih mampu melawan virus, Vitamin C dapat meningkatkan aktivitas dari sistem imun, seperti antimicrobial dan aktivitas sel natural killer,

proliferasi limfosit, kemotaksis, dan *delayed-type hypersensitivity*. Vitamin C terkonsentrasi di dalam leukosit dan akan berkurang saat terjadi infeksi dan stress. Hal ini menunjukkan bahwa Vitamin C penting untuk aktivitas leukosit sebagai sistem imun (4). Manfaat dari suplemen vitamin C yaitu dapat menjadi antioksidan dan meningkatkan sistem imun tubuh, sehingga makin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya meminum suplemen vitamin C.

Beberapa penelitian menunjukkan pemberian vitamin C secara oral dan intravena dapat mengurangi peningkatan risiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala maupun meningkatkan prognosis pasien dengan COVID-19 (5). Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode critical review menunjukkan bahwa penggunaan vitamin C dapat mempercepat penyembuhan terhadap COVID-19, meningkatkan sistem imun, menangkal radikal bebas, dan mencegah stress oksidatif (6). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja mengkonsumsi suplemen C selama masa pandemi covid 19 pada pekerja di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja yang bekerja di RS Sentra Medika Cikarang. Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja yang bekerja di RS Sentra Medika Cikarang ketika penelitian ini dilakukan. Jumlah sampel sebanyak 95 responden, sampel diambil secara *accidental Sampling* yaitu responden yang bekerja dan bersedia untuk mengisi kuesioner maka akan dijadikan responden penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan google form yang telah diisi dengan pertanyaan terkait dengan penelitian. Responden wajib mengisi *google form* yang telah diberikan. Data yang diambil yaitu karakteristik individu yaitu Pendidikan, status gizi, tingkat pengetahuan gizi, aktifitas fisik dan konsumsi suplemen vitamin C. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan *uji chi-square* untuk menganalisis uji hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel Penelitian	n	%
Pendidikan		
SMA	5	5,3
Diploma 3	44	46,3
Sarjana	44	46,3
Magister	2	2,1
Status Gizi		
Kurus tingkat berat	10	10,5
Kurus tingkat ringan	9	9,5
Normal	54	56,8
Gemuk tingkat ringan	8	8,4
Gemuk tingkat berat	14	14,7
Pengetahuan		
Kurang	66	69,5
Sedang	26	27,4
Baik	3	3,2
Aktifitas fisik		
Ringan	42	44,2
Sedang	32	33,7
Berat	21	22,1
Konsumsi Suplemen Vitamin C		
Ya	87	91,6
Tidak	8	8,4

Sebagian besar responden (69,5%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang, sedangkan untuk tingkat pengetahuan dengan kategori baik hanya 3,2%. Sebagian besar aktifitas fisik responden (69,5%) berada pada kategori ringan. Hampir seluruh responden (91,6%) mengonsumsi suplemen vitamin C. Pemberian vitamin C secara oral dan intravena dapat mengurangi peningkatan risiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala maupun meningkatkan proses penyembuhan pasien yang terkena COVID-19 (7). Rata-rata usia responden yaitu 33 tahun dengan usia paling muda yaitu 23 tahun dan paling tua berusia 48 tahun.

Hasil penelitian untuk konsumsi suplemen vitamin C menunjukkan bahwa 91,6% responden dengan mengonsumsi suplemen vitamin C pada masa pandemik Covid-19. Hal ini bisa berkaitan juga dengan pekerjaan yang mereka lakukan berkaitan langsung dengan pasien dan lingkup Rumah Sakit sehingga membutuhkan asupan suplemen setiap hari. Vitamin C bermanfaat untuk mengatasi beberapa komplikasi seperti pada *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), kegagalan multi organ, badai sitokin, dan kerusakan sel yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan infeksi virus lainnya (8). Vitamin C bertindak sebagai antioksidan kuat dan membantu mengais semua jenis sel yang rusak, itulah sebabnya vitamin C dianggap membantu dalam SARS-CoV-2 dan infeksi virus lainnya (9).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Aktivitas Fisik, Status Gizi terhadap Konsumsi Suplemen Vitamin C

Variabel Independen	Konsumsi vitamin C		Total N	OR (95%) CI	P Value
	Ya	Tidak			
Pengetahuan					
Kurang	59	7	95	0.411	0.499
Sedang	25	1			
Baik	3	0			
Pendidikan					
SMA	4	1	5	0.757	0.747
Diploma 3	41	3	44		
Sarjana	40	4	44		
Magister	2	0	2		
Aktivitas fisik					
Ringan	37	5	42	0.345	0.395
Sedang	31	1	32		
Berat	19	2	21		

Status Gizi					
Normal	50	4	54	0.684	0.683
Tidak Normal	37	4	41		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku konsumsi suplemen vitamin C. Hasil analisis tingkat pengetahuan responden 69,5% berada pada kategori kurang sedangkan 91,5% responden mengonsumsi suplemen vitamin C. Hasil uji analisis shi square diperoleh p value = $0,499 > 0,55$ sehingga H_0 diterima sehingga tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi suplemen vitamin C. Status gizi responden berada pada kategori normal 56,8% sedangkan 8,4% responden berada pada kategori gemuk tingkat ringan dan 9,5% berada pada kategori kurus tingkat ringan. Hasil analisis uji chi square diperoleh p value $0,723 > 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan status gizi terhadap konsumsi vitamin C. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah bahwa tidak ada hubungan status gizi terhadap asupan zinc (7).

Aktifitas fisik responden 44,2% berada pada kategori ringan. Hasil uji analisis chi square diperoleh p value $0,395 > 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan aktifitas fisik dengan konsumsi suplemen vitamin C pada responden tenaga kerja, hal ini sejalan dengan penelitian di USA, Johnston et al (2014) bahwa aktifitas fisik tidak berhubungan secara signifikan terhadap konsumsi suplemen vitamin C. Hasil analisis uji hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi suplemen vitamin C didapatkan hasil uji p value $0,747 > 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan konsumsi suplemen vitamin C. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bireun pada Ibu nifas yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan konsumsi suplemen vitamin A (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 91,6% responden mengonsumsi suplemen vitamin C selama pada masa pandemik Covid-19. Hasil uji analisis chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan, status

gizi, aktifitas fisik dan tingkat Pendidikan dengan konsumsi suplemen vitamin C. Sebaiknya perlu diberikan penyuluhan dan edukasi kepada para pekerja di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang mengenai konsumsi suplemen vitamin C yang tepat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan dana hibah penelitian, Pimpinan Institusi dan enumerator yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusman, Ayu Dwi Putri, Fitriani Umar, and Makhrajani Majid. 2021. "Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 8(1):10. doi: 10.29406/jkkm.v8i1.2554.
2. Tri, Erna, and Rusmala Ratnawati. 2021. "Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Bagi Pekerja Pada Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Penelitian Tentang Covid-19 Dalam Kerangka Undang-Undang Terdapat Dibeberapa Jurnal , Namun Dalam Tulisan Ini Dinyatakan Belum Ada Yang Mengk." 10(1):31-56.
3. Rusman, Ayu Dwi Putri, Fitriani Umar, and Makhrajani Majid. 2021. "Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 8(1):10. doi: 10.29406/jkkm.v8i1.2554.
4. Muflaha, Azka. 2019. "Persepsi Masyarakat Terhadap Vitamin C Sebagai Wujud Penanggulangan Common Cold." doi: 10.31227/OSF.IO/V9A7X.
5. Bimantara, Dimas Enggar. 2020. "Peran Vitamin C Dalam Pengobatan COVID-19." *Jurnal Majority* 9(1):123-26.
6. Makmun, Armanto, and Fadhillah Islamyah P. Rusli. 2020. "Pengaruh Vitamin C Terhadap Sistem Imun Tubuh Untuk Mencegah Dan Terapi Covid-19." *Molucca Medica* 12:60-64. doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.60.

7. Fauziah, Faradhilla, and Sugeng Eko Irianto. 2015. "Hubungan Status Gizi Dengan Asupan Zinc Dan Kalsium Pada Remaja Usia 10-15 Tahun Di Provinsi NTB NTT." *Nutrire Diaita* 7(1):54-63.
8. Carr, Anitra C., Patrice C. Rosengrave, Simone Bayer, Steve Chambers, Jan Mehrkens, and Geoff M. Shaw. 2017. "Hypovitaminosis C and Vitamin C Deficiency in Critically Ill Patients despite Recommended Enteral and Parenteral Intakes." *Critical Care* 2017 21:1 21(1):1-10. doi: 10.1186/S13054-017-1891-Y.
9. Kirchdoerfer, Robert N., Christopher A. Cottrell, Nianshuang Wang, Jesper Pallesen, Hadi M. Yassine, Hannah L. Turner, Kizzmekia S. Corbett, Barney S. Graham, Jason S. McLellan, and Andrew B. Ward. 2016. "Pre-Fusion Structure of a Human Coronavirus Spike Protein." *Nature* 531(7592):118-21. doi: 10.1038/nature17200.
10. Nurhidayati. 2016. "HUBUNGAN PENGETAHUAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KUNJUNGAN NIFAS DENGAN KONSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI DESA UTEUN BUNTA, PAYA REUHAT, BLANG GEULANGGANG KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN." *Jurnal Kesehatan Almuslim* II(3):41-46.